

PEMBELAJARAN DARING MENJADI SOLUSI DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Nurul Izzah, M.Si.¹

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
e-mail: iniizzah08@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia tengah dihadapkan dengan pandemi Covid-19 sejak bulan Desember 2020. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS–Penularannya dari hewan ke manusia (*zoonosis*) dan penularan dari manusia ke manusia sangat terbatas (www.kemendes.go.id, 2020). Berdasarkan data terakhir yang dirilis oleh Gugus Tugas Percepatan Penangan Covid-19, sebaran kasus Covid-19 secara global telah terdampak pada 216 negara, yang terkonfirmasi sebanyak 4.218.212, yang meninggal sebanyak 290.242 (Covid19.co.id, 2020). Virus ini telah menyebar di banyak negara tidak terkecuali dengan negara-negara di bagian Asia Tenggara, salah satu negara yang terdampak di kawasan Asia Tenggara adalah negara Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, memiliki 34 provinsi yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Tentu, jika ditinjau dari faktor kepadatan penduduk dan luasnya kawasan persebaran penduduk di Indonesia menjadi suatu hal yang mengkhawatirkan terkait penyebaran Covid-19 ini, karena wabah ini tentu saja akan merusak banyak tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam berbagai sektor kehidupan, mulai dari sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan masih banyak lagi sektor lainnya yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Berdasarkan data terakhir yang diinput oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, secara nasional yang telah dinyatakan positif sebanyak 16.006, yang sembuh 3.518, dan yang meninggal 1.043 (Covid-19.co.id, 2020).

Oleh karena banyaknya jumlah penduduk dan daerah di Indonesia, maka untuk mengatasi kelumpuhan di berbagai sektor yang telah tersebut di atas membutuhkan strategi yang lebih *efektif, efisien* dan terstruktur, dengan melibatkan semua elemen yang terdapat dalam masyarakat. Artinya pandemi ini bukanlah hanya tugas pemerintah semata, semua elemen harus ikut terlibat di dalamnya. Karena tanpa bahu-membahu, saling membantu dan juga memberikan *feedback* yang positif dengan berbagai aturan yang dibuat pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini, pandemi akan semakin lama masa berakhirnya di Indonesia.

PEMBAHASAN

Seperti yang telah disebutkan di awal, bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini telah melumpuhkan banyak tatanan kehidupan, salah satunya adalah dari sektor pendidikan. Terhitung sejak pertengahan Maret beberapa daerah di Indonesia telah mengambil kebijakan untuk memberlakukan sistem pembelajaran dari rumah/pembelajaran dengan sistem daring, kebijakan ini diberlakukan untuk setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai



tingkat perguruan tinggi. Proses kegiatan belajar mengajar dari rumah ini merujuk pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta surat Edaran dan petunjuk dari kepala daerah, dan rektor masing-masing universitas. Tak hanya itu Presiden Jokowi juga telah menetapkan pembatalan UN 2020 akibat dari Pandemi Covid-19, kebijakan ini diharapkan pemerintah dapat mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19 (www.kompas.tv, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 ini mengharuskan para pelajar dan juga mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran secara *daring/online*. Sistem pembelajaran secara daring, sebenarnya masih cukup asing dan belum terbiasa diterapkan di dunia pendidikan Indonesia, sehingga ketika sistem ini secara tiba-tiba dan mendesak harus diterapkan secara menyeluruh, banyak kendala yang dihadapi mulai dari ketersediaan sarana pembelajaran yang tidak dimiliki oleh semua siswa ataupun tenaga pendidik, ketersediaan jaringan di setiap daerah, dan juga yang tidak kalah penting adalah kendala dalam hal biaya untuk membeli kuota internet. Kemendikbud saat ini berdasarkan keterangan secara resminya, siap dengan semua skenario termasuk penerapan bekerja bersama-sama untuk mendorong pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online* untuk para siswa. Hal tersebut sebagai upaya agar para siswa tetap belajar di rumah. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan sejumlah dukungan untuk memperlancar proses tersebut (www.kemdikbud.go.id, 2020).

Sama halnya dengan tingkat pendidikan sederajat PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA, yang diharuskan mengikuti pembelajaran dari rumah, dari tingkat perkuliahan juga mengalami hal yang sama. Begitupun dengan IAIN Padangsidempuan juga mengeluarkan



surat edaran terkait dengan tindakan yang diambil oleh IAIN Padangsidimpuan dalam upaya pencegahan persebaran Covid-19 yang tertuang dalam Surat Edaran terbaru yang dikeluarkan yaitu Surat Edaran Nomor: 680/In.14/A/B.2a/KP.01.2/03/2020 dengan memedomani Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama, yang bertujuan mencegah, mengurangi penyebaran dan melindungi civitas akademika IAIN Padangsidimpuan dari risiko Covid-19 dan juga bertujuan untuk memastikan pelaksanaan layanan akademik tetap berjalan dengan baik dan *efektif*.

Perkuliahan secara daring, merupakan suatu sistem perkuliahan yang dilaksanakan secara *online*, dengan menggunakan aplikasi yang mendukung sistem tersebut, seperti aplikasi *zoom*, *classroom*, *skype*, dan lain sebagainya. Dengan sistem daring ini, mahasiswa dan dosen tidak perlu lagi bertatap muka secara langsung di kelas, perkuliahan dapat diadakan di rumah masing-masing dengan bantuan teknologi. Pada umumnya yang membedakan perkuliahan langsung dan perkuliahan secara daring, terletak pada perbedaan situasi dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan perkuliahan secara langsung, mahasiswa dan dosen sama-sama mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, langsung bertatap muka, berinteraksi tanpa sekat, dan prosesnya berlangsung secara formal. Adapun perkuliahan secara daring, cukup dengan mengikuti perkuliahan secara *online* melalui aplikasi yang telah disepakati bersama, mahasiswa dan dosen bebas menentukan di mana tempat akan mengikuti proses perkuliahan, dan dalam perkuliahan daring bukan hanya tingkat kefokusannya dalam mendengarkan yang akan menentukan terserap atau tidaknya materi yang disampaikan Dosen, akan tetapi jaringan dan keadaan di sekitar sangat memengaruhi.



Seperti halnya yang dialami oleh salah satu mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang akrab disapa dengan panggilan Mahmud, dia adalah salah satu mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kendala jaringan dalam proses pelaksanaan aktivitas perkuliahan secara daring ini. Mahmud menjelaskan keadaannya yang sulit mendapatkan jaringan di kampung.

“Iya Bu, besok pagi Mahmud coba naik dulu ke kebun ya Bu, ini Mahmud sedang di kampung, jaringan di sini susah Bu. Kalau di rumah yang masuk paling SMS saja.” (Mahmud, wawancara. 10 Mei 2020).

Kendala dalam hal jaringan, pada kenyataannya sangatlah menyulitkan untuk beberapa mahasiswa yang bertempat tinggal di daerah yang masih minim jaringan internet. Untuk bisa mengikuti program perkuliahan secara daring ini, beberapa mahasiswa bahkan harus mencari strategi untuk mendapatkan jaringan di tempat-tempat tertentu yang berada di dataran tinggi, seperti di kebun, di atas pohon dan tempat-tempat lainnya yang sudah pasti membutuhkan perjuangan khusus untuk menempuhnya.

Selain jaringan, beberapa mahasiswa juga terkendala dalam hal ketersediaan kuota internet, karena penggunaan internet selama perkuliahan daring ini sangatlah tinggi, memerlukan biaya yang harus disediakan secara berkala. Keterbatasan biaya, menjadi faktor paling riskan dalam permasalahan ini, terlebih saat ini sektor perkenomian berbagai kalangan baik itu pekerja formal maupun informal, merosot tajam. Bahkan ada sebagian para pekerja yang sudah di umahkan oleh perusahaan tempatnya bekerja. Hal ini tentu saja sangat memengaruhi ketersediaan biaya yang dimiliki setiap mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan kuota internet selama perkuliahan daring ini diberlakukan.

Kemudian, ketersediaan arus listrik pun sangat memengaruhi, khususnya di daerah-daerah yang masih sering terjadi pemadaman listrik secara bergilir. Apabila listrik padam, ketersediaan daya laptop ataupun *handphone* akan sangat berpengaruh, dan



juga kebiasaannya apabila listrik padam jaringan juga akan susah didapatkan. Beberapa kendala yang telah disebutkan tersebut, adalah suatu permasalahan yang setiap harinya membayang-bayangi dan juga dihadapi oleh sebagian mahasiswa pada umumnya.

Selain beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa, dalam menyikapi perkuliahan secara daring ini, ada juga beberapa kejadian unik, hal-hal baru yang didapatkan selama perkuliahan. Seperti yang disampaikan salah satu mahasiswa bernama Aqilah, ia menyampaikan beberapa kejadian unik yang ia alami dalam pelaksanaan kuliah secara daring.

“Banyak hal yang unik misalnya ketika sedang kuliah *online*, ada muncul suara ayam, ada suara adiknya yang menangis, suara mamanya yang mengomel, ada yang jaringannya tiba-tiba terputus-putus. Pada saat dosen mengabsen, yang dipanggil namanya hanya senyum-senyum di layar karena terkendala jaringan.” (Aqilah. Wawancara, 10 Mei 2020).

Kejadian-kejadian unik seperti yang dipaparkan oleh Aqilah tersebut sudah pasti tidak akan ditemukan oleh mahasiswa dan dosen dalam perkuliahan secara langsung, hal-hal seperti ini bisa saja kita jadikan sebagai *intermezzo* untuk meringankan beban pikiran pada situasi yang cukup sulit ini, anggap saja sebagai bonus yang tidak mungkin didapatkan dalam perkuliahan secara normal. Kekurangan yang terlihat paling menonjol dari perkuliahan daring ini adalah terletak pada permasalahan jaringan, kemudian masalah biaya. Adapun kelebihanannya adalah perkuliahan bisa diakses di mana saja, dan dengan sistem ini mahasiswa dan dosen semakin terlatih dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang proses pembelajaran dari rumah.

Sementara itu, jika ditinjau dari *efektif* atau tidak *efektifnya* penyampaian materi secara daring, bisa dilihat dari beberapa aspek. Secara umum, pelaksanaan kuliah secara daring ini sebenarnya tetaplah efektif, dengan catatan apabila dosen dan seluruh maha-



siswa yang mengikuti perkuliahan secara daring memiliki jaringan yang prima, dan juga tidak ada yang terkendala dengan kuota, maka sebenarnya penyampaian materi akan tetap bisa dijalankan secara efektif seperti perkuliahan normal. Perkuliahan menjadi tidak efektif untuk seluruh mahasiswa apabila dosen yang memandu perkuliahan secara daring ini, memiliki kendala pada jaringan, sehingga seluruh mahasiswa sudah pasti akan mengalami kesulitan menyerap informasi yang disampaikan oleh dosen secara utuh, dan perkuliahan akan tidak efektif juga bagi sebagian mahasiswa apabila mahasiswa yang bersangkutan terkendala pada jaringan, maupun kuota internet.

Meskipun dengan berbagai keterbatasan yang ada dalam masa pandemi Covid-19 ini, khususnya dalam andemic pendidikan diharapkan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan pelajar/mahasiswa mengaksesnya dari rumah. Harapan ke depannya, khususnya untuk tingkat universitas adalah penyediaan subsidi kuota untuk mahasiswa haruslah terus diperhatikan secara berkala, dikarenakan pelaksanaan perkuliahan secara daring ini sendiri masih berlangsung sampai waktu yang belum bisa dipastikan dengan andemic yang pasti, masih dalam ranah abu-abu. Sembari itu, kita semua tidak henti-hentinya berharap dan berdoa untuk kesembuhan andem kita dan juga negara-negara lainnya dari wabah Covid-19 ini.

PENUTUP

Sebagai masukan dan seruan yang sifatnya mengingatkan untuk para dosen, untuk selalu mengupayakan mengirimkan bahan materi perkuliahan secara *online* kepada mahasiswa, sehingga informasi yang mungkin tidak bisa diserap mahasiswa secara utuh selama perkuliahan berlangsung, bisa diperbarui melalui bahan ajar yang dikirim kepada mereka di lain waktu. Sebagai penutup,



jangan pernah lupa untuk mendoakan kebaikan untuk negeri kita ini, tetaplah sehat, dan menjadi kuat untuk melewati andemic ini. Jika mampu membantu, salurkanlah bantuan terikhlas yang kamu punya. Bersama kita lewati masa-masa sulit ini, untuk menyongsong masa depan bangsa Indonesia yang lebih gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Covid19.co.id. (2020). *Gugus Tugas Penanganan Covid19*. <https://covid19.go.id/>.
- www.kemdikbud.go.id. (2020). *Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Sistem Belajar Daring*. 15 Maret 2020. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-gandeng-swasta-siapkan-sistem-belajar-daring>.
- www.kemkes.go.id. (2020). *TENTANG NOVEL CORONAVIRUS (NCOV)*. [https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info-terkini/Covid-19/TENTANG NOVEL CORONAVIRUS.pdf](https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/info-terkini/Covid-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf).
- www.kompas.tv. (2020). *Efektifkah Kegiatan Belajar dari Rumah Akibat Wabah Corona?* 11 Mei 2020. <https://www.kompas.tv/article/74609/efektifkah-kegiatan-belajar-dari-rumah-akibat-wabah-corona>.
- IAIN Padangsidimpuan. *Surat Edaran Nomor: 680/In.14/A/B.2a/KP.01.2/03/202*.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020. *Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 4 Tahun 2020. *Perubahan Atas Surat Edaran Menteri Agama Nomor: Se. 3 Tahun 2020 Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.



BIODATA



Nurul Izzah, M.Si., adalah seorang staf pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpan sejak tahun 2014. Lahir di Mandailing Natal 22 Januari 1990, menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tahun 2012 dan pada Magister Ekonomi pada Universitas Sumatera Utara tahun 2014. Matakuliah yang selalu diampu di antaranya: Ekonomi Makro., Ekonometrika dan Perekonomian Indonesia.

